

**PENERAPAN METODE *COURSE REVIEW HORAY* DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU
DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS III SD NEGERI 2 SOKONG TAHUN
AJARAN 2024-2025**

Oleh
Ida Ayu Purni

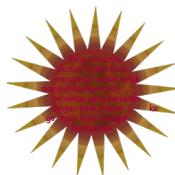
Penelitian bertujuan Untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode *Course Review Horay* dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Hindu dan budi pekerti siswa kelas III SD Negeri 2 Sokong tahun pelajaran 2024-2025. Penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis pengaruh dari perlakuan tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan tes. Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan menerapkan metode pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas III di SD Negeri 2 Sokong tahun pelajaran 2024/2025. Hal ini dapat dibuktikan dari berbagai tindakan bahwa: Penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti kelas III SD Negeri 2 Sokong tahun pelajaran 2024/2025 sangat efektif seperti; siswa lebih cepat memahami materi yang dipelajari; siswa lebih aktif dalam proses belajar; motivasi belajar siswa meningkat; rasa ingin tahu siswa meningkat; siswa terlibat dalam kegiatan belajar; dan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 90,90%. Maka penelitian ini dinyatakan berhasil dan tuntas.

Kata Kunci: Metode *Course Review Horay*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, bangsa dan negara (Undang-Undang Sisdiknas, 2003: 36). Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang memberikan pendidikan kepada anak usia 7 sampai dengan 12 tahun. Siswa pada jenjang Sekolah Dasar diberikan beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah pendidikan agama. Dalam memberikan materi pelajaran, seorang guru tentunya menggunakan berbagai metode dalam mengajar.

Berdasarkan hasil obeservasi awal prestasi belajar siswa kelas III khususnya agama Hindu dari sisi atau ranah kognitif siswa menurun, ranah psikomotor siswa tak



Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

<http://ejournal.uhsugriwa.ac.id/index.php/ppg>

Volume. 5, Nomor 2 November 2024; e ISSN: 2722-8614

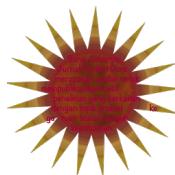
ada perkembangan, lebih-lebih ranah afektifnya sangat mengecewakan. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) siswa hanya mencapai 65 % sementara yang tidak tuntas 35 %. Ini berarti masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam mengikuti pelajaran, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor metode yang digunakan belum dapat menghubungkan pengetahuan dasar siswa dengan materi yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa dalam belajar masih malu-malu untuk menanyakan materi yang belum dimengerti. Siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan terlalu menganggap remeh sehingga sering merugikan dirinya sendiri.

Berakar pada fenomena di atas ditawarkan metode *Course Review Horay*. Metode *Course Review Horay* merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dalam penggunaan metode ini, tentunya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa. Penyesuaian metode yang digunakan tentunya agar lebih efektif dan tepat pada tujuan pembelajaran. Sebagai seorang guru dipastikan kita sering menjumpai berbagai fenomena nyata khususnya pada keadaan peserta didik kita baik dalam hal kerajinan, kedisiplinan, etika, dan minat belajar mereka. Dari berbagai fenomena yang kompleks tersebut, seorang guru dituntut memiliki metode pembelajaran yang kompleks pula, kompleks dalam arti memiliki banyak cara, banyak inisiatif, banyak alternatif yang bersifat kreatif dan inovatif, selain itu seorang guru harus banyak bersabar pada muridnya untuk mengulang materi, menjelaskan ulang, membimbing mereka, sehingga mereka nantinya selain menjadi manusia yang berkualitas mereka juga mempunyai karakter yang baik, matang serta stabil.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan ditemukan suatu kenyataan bahwa guru yang kualifikasi pendidikannya tinggi, rendahnya siswa belajar, kelas tidak terkendali, banyak siswa yang bermain-main, mengganggu temannya tidak mendengarkan penjelasan guru. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “penerapan metode *Course Review Horay* untuk meningkatkan prestasi belajar prestasi belajar agama Hindu Siswa kelas III SD Negeri 2 Sokong tahun ajaran 2024-2025”.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat peneliti rumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana penerapan metode *Course Review Horay* untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan Agama Hindu siswa kelas III SD Negeri 2 Sokong tahun pelajaran 2024-2025? Secara khusus penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode *Course Review Horay* untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Hindu siswa kelas III SD Negeri 2 Sokong tahun pelajaran 2024-2025

Metode pembelajaran merupakan prosedur dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya penggunaan metode pembelajaran hanya sebagai bimbingan siswa belajar. Disamping itu, metode pembelajaran ditujukan untuk membimbing belajar dan memungkinkan setiap individu siswa dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan prestasi belajar (Sumiati, 2009: 92).



Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

<http://ejournal.uhsugriwa.ac.id/index.php/ppg>

Volume. 5, Nomor 2 November 2024; e ISSN: 2722-8614

Metode *course review horay* yaitu suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay* (Diknas, 2012: 20). Selanjutnya Wahyudin (2008 : 19) mengatakan metode *course review horay* merupakan cara atau strategi guru dengan menggunakan media kotak yang berisi kumpulan kartu bilangan untuk menuliskan jawaban dari siswa siswa yang mendapatkan jawaban benar langsung menerikan yel-yel *horay* sebagai ungkapan dirinya menjawab dengan benar.

Kemudian Wahyudi (2008:20) mengatakan karakteristik dari metode ini adalah kemandirian dan konsentrasi, dan peran dari aktivitas fisik dalam menyerap konsep pembelajaran dan kemampuan praktis. Metode *course review horay* tidak begitu setuju dengan tes pengukuran kemampuan anak pada akhir masa persekolahan karena hal ini akan mengganggu pertumbuhan siswa dalam umpan balik dan analisis kualitatif terhadap penampilan anak lebih diutamakan. Perjalanan hidup anak-anak menempuh periode sensitif di masa usia muda. Metode *course review horay* dapat memaksimalkan pendidikan anak dengan mengenalkan bahan, alat dan kegiatan yang khusus dirancang untuk merangsang intelegensi anak.

Kelebihan dan Kelemahan Metode *Course Review Horay* (Uji Kembali)

a. Kelebihan:

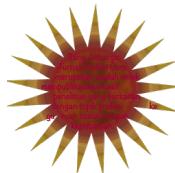
1. Pembelajarannya menarik mendorong untuk lebih konsentrasi.
2. Melatih sikap kerjasama.
3. Membangkitkan motivasi untuk mendapatkan tanda horay
4. Siswa sangat aktif untuk mendapatkan jawaban

b. Kekurangan:

1. Siswa aktif dan pasif nilainya cenderung sama.
2. Adanya peluang untuk berkerjasama.
3. Siswa yang pasif sulit mengembangkan kreatifitasnya

Untuk mendapatkan suatu prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauhmana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Seperti yang dikatakan oleh Winkel (2007:68) bahwa proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Sedangkan Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing (2001:71) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Menurut Poerwodarminto (Mila Ratnawati, 2016 : 36) yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri



diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.

Untuk meraih prestasi belajar yang baik banyak sekali faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Menurut Sumadi Suryabrata (2008 : 33) dan Shertzer dan Stone (Winkle, 2007 : 91), secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal

Penelitian Terdahulu, Aksiwi (2014) dalam penelitiannya “Implementasi Metode Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian”. Hasil penelitian menunjukkan Implementasi Metode Pembelajaran Course Review Horay dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

Samsul Bahri (2021) hasil penelitiannya dengan memperhatikan hasil serta indikator kerja yang tercapai, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode Course Review Horay dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 15 Mataram.

METODE

3.1 Jenis Penelitian

Meleong didalam Kuntojo (2009:15) penelitian yang menggunakan pendekatan metode kualitatif adalah memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya; suatu perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dll. Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2011: 26).

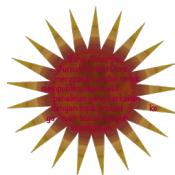
Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 117). Berdasarkan dapodik SDN 2 Sokong tahun 2024 jumlah siswa kelas III SDN 2 Sokong berjumlah 11 orang.

Ada dua macam jenis data pada umumnya yaitu data kuantitatif dan data kualitatif yang akan di jelaskan di bawah ini, penulis lebih memfokuskan pada data kuantitatif dalam melakukan analisis ini.

Sumber data, dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, tes

Ketuntasan individu, siswa dinyatakan tuntas secara individu jika ketuntasan individu ≥ 80 maka dinyatakan tuntas, sebaliknya jika ketuntasan individu ≤ 80 maka dinyatakan tidak tuntas.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan materi *Tri Murti*. Kegiatan pada siklus I ini dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Adapun rincian kegiatannya sebagai berikut: Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan metode *Course Review Horay*. Menyiapkan materi atau bahan ajar, Menyiapkan media pembelajaran berupa kotak kartu. Menyiapkan lembar observasi, untuk melihat bagaimana kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, Menyiapkan LKPD, Membentuk kelompok heterogen, yang anggotanya terdiri dari 3 orang. Menyiapkan tes berbentuk isian.

1. Tahap Implementasi Tindakan

Selanjutnya pembelajaran dilanjutkan dengan mengorganisasikan siswa untuk duduk secara berkelompok. Sebelum memulai penjelasan materi, guru terlebih dahulu memperkenalkan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi kepada siswa, sebagai berikut: Guru memperkenalkan kotak yang dibawa berisi kartu nomor. Guru menunjukkan dan meletakkan kartu nomor di meja demonstrasi. Guru menjelaskan cara menggunakan kartu nomor.

Agar siswa lebih faham mengenai materi yang di jelaskan oleh guru, siswa diberikan latihan berupa LKPD di dalam LKPD terdapat 4 tugas, tujuannya agar masing-masing anggota kelompok dapat mengerjakan 1 tugas pada LKPD. Sehingga tidak ada anggota kelompok yang tidak ikut serta mengerjakan tugas pada LKPD.

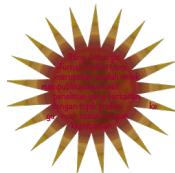
Dalam proses bimbingan dikelompok terdapat beberapa siswanya yang duduk tidak membantu kelompoknya dalam menyelesaikan tugas, terlihat kondisi kelas belum terkendali. Setelah selesai menjawab LKPD, guru bersama siswa membahas LKPD dengan cara mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Perwakilan kelompok diminta maju mempresentasikan hasil pekerjaannya. Namun ada beberapa kelompok yang tidak mau maju untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya, sehingga guru memotivasi kelompok tersebut agar mau maju untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Jawaban dari masing-masing kelompok sudah hampir sama. Kemudian guru menyimpulkan hasil persentasi siswa, yang setiap jawabannya benar siswa menjawab dengan *yel-yel horay*.

1. Hasil Pengamatan

Kegiatan observasi dilaksanakan selama berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dilakukan untuk mengamati aktivitas yang tampak selama proses pembelajaran. Semua aktivitas siswa dan aktivitas guru dicatat dalam lembar observasi oleh observer. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data-data sebagai berikut.

1) Observasi kegiatan guru

Hasil observasi terhadap kegiatan guru pada siklus I diperoleh data sebagai berikut: Aktifitas guru dalam pembelajaran menunjukkan, aktivitas guru dalam membimbing siswa masih kurang. Karena masih banyak siswa yang malu dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Untuk itu kekurangan yang terdapat pada



pembelajaran, berdampak pada hasil belajar siswa, maka kekurangan-kekurangan yang nampak akan diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan lembar observasi terdapat beberapa kekurangan pada kegiatan pembelajaran siklus I diantaranya: Guru lebih banyak mendominasi pada proses pembelajaran. Guru tidak melakukan bimbingan belajar untuk semua kelompok, saat kerja kelompok maupun saat siswa merumuskan hasil diskusi. Guru dalam memotivasi siswa untuk mengajukan pendapat masih tidak nampak. Dalam menyampaikan hasil pembelajaran, guru belum memberikan arahan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

2) Observasi Kegiatan Siswa

Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran kurang, karena masih takut dan malu untuk berpendapat, saat guru meminta untuk menyimpulkan hasil diskusi dan materi pembelajaran. Untuk itu, kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pembelajaran siklus I, akan diperbaiki pada siklus selanjutnya diantaranya: Siswa masih malu meminta bimbingan guru mengenai kesulitan yang mereka hadapi, sehingga guru kurang memberikan layanan bimbingan kepada kelompok. Siswa masih malu bertanya kepada guru. Kontribusi jawaban siswa belum nampak pada saat menarik kesimpulan bersama. Siswa masih ragu dalam menyampaikan pendapat. Siswa terdengar ribut pada saat proses pembelajaran. Kekurangan-kekurangan itulah yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* belum efektif sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah. Pada siklus berikutnya peneliti akan berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Data Hasil Belajar Siswa

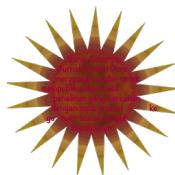
Setelah proses pembelajaran, guru melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana siswa menyerap materi yang sudah diajarkan di kelas. soal evaluasi terdiri atas 5 soal isian. Dengan jumlah siswa yang mengikuti tes evaluasi sebanyak 11 siswa. Adapun hasil yang dicapai pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut: bahwa jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 11 orang. Nilai tertinggi 90, nilai terendah 60 dan nilai rata-rata kelas 74. Tetapi persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 72,72%, atau 8 orang siswa yang tuntas dari 11 orang siswa yang mengikuti tes. Hasil siklus I belum mencapai target ketuntasan, yaitu 85%. Maka peneliti berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, dengan cara memperbaiki kekurangan-kekurangan yang diuraikan di atas pada siklus II.

2. Tahap Refleksi

Proses pembelajaran pada siklus I telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang dituangkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Meskipun proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai perencanaan, namun bukan berarti tidak terdapat kekurangan dan kekeliruan baik berasal dari guru maupun siswa. Setelah pembelajaran pada siklus I dilaksanakan, diadakan refleksi.

Dari hasil refleksi siswa pada siklus I, dapat dilihat beberapa hal yang sudah dilaksanakan dengan baik dan yang kurang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang terjadi pada siklus I yaitu:

- a. Hal yang dilaksanakan dengan baik



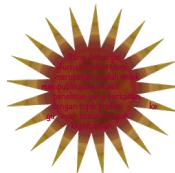
- Siswa mau berinteraksi dan berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKPD.
 - Adanya kemauan dari siswa meminta bimbingan kepada guru pada saat proses kerja kelompok berlangsung.
 - Guru memberikan LKPD yang didalamnya terdapat soal-soal
 - yang dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari.
 - Guru memberikan tes evaluasi untuk memantapkan pengetahuan siswa mengenai materi yang diajarkan.
- b. Kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:
- Siswa masih takut dalam mengeluarkan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusinya.
 - Siswa masih malu untuk bertanya karena belum menguasai bahan yang akan diajarkan.
 - Siswa kurang terfokus dalam pembelajaran karena guru belum memberikan bimbingan yang intensif kepada siswa.
 - Kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan tanya jawab dengan guru ketika menarik kesimpulan bersama.
- Adapun hal-hal yang perlu di perhatikan oleh guru untuk perbaikan pada siklus I.
- Guru perlu memberikan bimbingan yang intensif kepada siswa agar siswa terfokus pada pembelajaran.
 - Guru perlu memberikan motivasi mengenai arti pentingnya belajar dan manfaat belajar.
 - Guru juga perlu mengarahkan siswa dalam membuat kesimpulan.
 - Guru juga harus mewajibkan siswa membaca buku (materi) agar siswa tidak lebih banyak menunggu perintah dari guru.
 - Guru seharusnya mengurangi dominasi dalam proses pembelajaran.

B. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Proses pembelajaran siklus II ini dilaksanakan, dengan materi *Tri Murti*. Langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan tindakan pada siklus I. Dalam tahap perencanaan tindakan dilakukan kegiatan sebagai berikut: Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahap pada metode pembelajaran Course Review Horay. Membuat media pembelajaran berupa kartu soal dan jawaban. Menyiapkan lembar observasi, untuk melihat kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Menyiapkan LKPD. Menyiapkan tes berbentuk isian. Menyiapkan alat dokumentasi.

1. Pelaksanaan Tindakan

Guru memulai pembelajaran dengan terlebih dahulu meminta siswa duduk berdasarkan kelompok, hal ini bertujuan agar siswa tidak memiliki kesempatan untuk ribut dan bermain. Kemudian pemberian motivasi dan apersepsi untuk menggali kembali pengetahuan siswa mengenai materi sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi *Tri Murti*.



Saat proses kerja kelompok berlangsung, masing-masing kelompok sibuk dengan kelompoknya dan hanya berkonsentrasi dengan media. Namun masih ada kelompok yang mengganggu kelompok lain pada saat mengerjakan LKPD. Hal ini dikarenakan beberapa kelompok ingin lebih cepat selesai mengerjakan soal yang terdapat dalam LKPD dan tidak ingin didahului oleh kelompok lain, sehingga kelompok tersebut mengganggu kelompok yang lain. Pada siklus II ini, sikap antusias siswa dalam belajar sudah mulai muncul, hal ini ditandai oleh kemandirian siswa dalam kelompok. Tanpa perintah guru siswa membagi tugas untuk masing-masing anggota, ada yang bertugas mengerjakan tugas nomor 1, nomor 2, nomor 3, dan nomor 4. Guru kemudian membimbing setiap kelompok dengan melakukan bimbingan keliling agar siswa tidak bertanya dan mengganggu teman lain. Hal ini dibuktikan dengan keinginan siswa untuk dibimbing guru tentang cara pengisian LKPD.

2. Hasil Pengamatan

1). Observasi Kegiatan Guru

Hasil observasi terhadap kegiatan guru pada siklus II diperoleh data bahwa skor yang diperoleh makin meningkat jika dibandingkan pada siklus sebelumnya. Kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah baik, namun kemampuan guru untuk menciptakan suasana yang kondusif masih belum terlaksana karena masih ada beberapa siswa yang masih terlihat bermain. Untuk itu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pembelajaran siklus I telah diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan lembar observasi terdapat beberapa kelebihan guru pada kegiatan pembelajaran siklus II diantaranya: Media yang disajikan guru membuat siswa tertarik terhadap pelajaran. Guru memberi motivasi siswa untuk aktif bertanya. Guru menciptakan suasana kondusif saat proses pembelajaran. Guru aktif memberikan bimbingan saat siswa kerja kelompok.

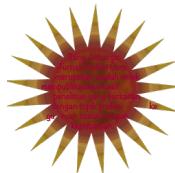
2. Observasi Kegiatan Siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh data bahwa jumlah skor yang diperoleh dari aktivitas belajar siswa makin meningkat dari siklus sebelumnya. Interaksi siswa dengan siswa saat kerja kelompok sudah meningkat dibandingkan pada pembelajaran siklus I, siswa sudah mulai mencoba memperbaiki kesalahan temannya dalam mengerjakan soal yang terdapat dalam LKPD. Kerjasama kelompok sudah meningkat, dibandingkan pada pembelajaran siklus II. siswa sudah mulai membuka diri untuk saling membantu dalam menyelesaikan masalah. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga sudah mulai meningkat. Siswa sudah mulai berani menyajikan dan mengkomunikasikan hasil kerja kelompok pada guru dan siswa lain.

Dari hasil observasi terdapat hasil kegiatan pembelajaran siklus II diantaranya: Siswa berani bertanya. Beberapa siswa tidak malu meminta bimbingan dari guru. Siswa mampu menjaga ketertiban. Siswa tidak ragu mengemukakan pendapat kepada guru.

3. Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa diperoleh dengan cara memberikan tes dalam bentuk pilihan ganda. Adapun hasil pada evaluasi siklus II dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas meningkat dari siklus sebelumnya. Namun persentase ketuntasan belajar siswa



mencapai indikator ketercapaian, yakni 90,90%. Maka jumlah siswa yang tuntas belajarnya dan keberhasilan yang terjadi pada pembelajaran, maka peneliti mengakhiri pembelajaran pada siklus II, dengan dengan hasil belajar yang sangat memuaskan.

3. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil dari pembelajaran siklus II, dilihat dari lembar observasi dan hasil evaluasi, jumlah skor aktivitas belajar siswa yang diperoleh dengan kategori aktif, sedangkan ketuntasan diperoleh 90,90 %. Dengan melihat indikator ketercapaian yang telah ditentukan, dimana dalam siklus II ini, aktivitas belajar siswa tergolong aktif dan ketuntasannya telah mencapai 85%.

Dari hasil observasi siswa pada siklus II, dapat dilihat beberapa hal yang sudah dilaksanakan dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang terjadi pada siklus II adalah:

- a. Sikap antusias siswa dalam belajar sudah mulai muncul, hal ini ditandai oleh kemandirian siswa dalam kelompok.
- b. Siswa sudah mulai berani mengutarakan pendapat.
- c. Siswa nampak aktif dan terbuka saat seminar kelas.

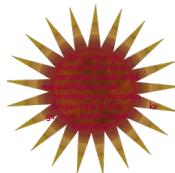
B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budhi Pekerti kelas III SDN Negeri 2 Sokong melalui penerapan metode *course review horay* untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budhi Pekerti Siswa Kelas III SD Negeri 2 Sokong tahun ajaran 2024/2025. Pembelajaran diawali dengan apersepsi kepada siswa, selanjutnya pembelajaran di laksanakan sesuai tahapan yang terdapat pada metode pembelajaran metode *course review horay*.

Penelitian dilaksanakan dalam II siklus. Siklus I dan II. Adapun materi yang dibahas ke tiga siklus yaitu *Tri Murti*. Adapun hasil penelitian berupa aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I, dan II dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas belajar dan nilai rata-rata dari siklus I dan II sudah meningkat. Hal ini dikarenakan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi pada siklus sebelumnya. Hasil penelitian siklus I menunjukkan rata-rata aktivitas guru adalah 66,25% dengan kategori baik, sedangkan aktivitas belajar siswa adalah 70% dengan kategori aktif, ketuntasan klasikal 66,67%.

Hasil penelitian siklus II menunjukkan rata-rata aktivitas guru adalah 73,75 dengan kategori baik, sedangkan aktivitas belajar siswa adalah 75,00 dengan kategori aktif, dan ketuntasa klasikal 90,90%. Hasil penelitian siklus II menunjukkan hasil yang sangat signifikan karena ketuntasan belajar melampaui standar keberhasilan yaitu 83%, maka penelitian dinyatakan berhasil.

Jadi dengan menerapkan metode *course review horay* pembelajaran lebih melibatkan siswa ke dalam proses pembelajaran. Hal di atas sesuai dengan teori belajar Gestalt (*insightful learning theory*), belajar pada hakekatnya merupakan hasil dari proses interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai upaya dalam merespon suatu stimulus. Tetapi lebih daripada itu, belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, mengerjakan, dan



memahami belajar melalui proses (*learning by process*). Jadi, hasil belajar dapat diperoleh jika siswa “aktif,” tidak pasif (Sumiati, 2009: 80).

Sedangkan menurut teori belajar kognitif, belajar merupakan suatu proses terpadu yang berlangsung di dalam diri seseorang dalam upaya memperoleh pemahaman dan struktur kognitif baru, atau untuk mengubah pemahaman dan struktur lama. Agar belajar mencapai sasaran yang diperolehnya pemahaman dan struktur kognitif baru, atau berubahnya pemahaman dan struktur kognitif lama yang dimiliki seseorang, maka proses belajar sepatutnya dilakukan secara aktif, melalui berbagai kegiatan, seperti mengalami, melakukan, mencari, dan menemukan, keaktifan belajar sebagai prasyarat diperolehnya hasil belajar tersebut (Asra, 2009: 47).

Siswa lebih semangat dalam belajar, dan rasa ingin tahu mereka terhadap pembelajaran makin meningkat. Metode pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif dan terfokus pada kegiatan pembelajaran, serta aktivitas belajar siswa meningkat dibandingkan pada pembelajaran sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan menerapkan metode pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budhi Pekerti siswa kelas III di SD Negeri 2 Sokong tahun pelajaran 2024/2025. Hal ini dapat dibuktikan dari berbagai tindakan bahwa: Penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Hindu dan Budhi Pekerti kelas III SD Negeri 2 Sokong tahun pelajaran 2024/2025 sangat efektif seperti; siswa lebih cepat memahami materi yang dipelajari; siswa lebih aktif dalam proses belajar; motivasi belajar siswa meningkat; rasa ingin tahu siswa meningkat; siswa terlibat dalam kegiatan belajar; dan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 90,90%. Maka penelitian ini dinyatakan berhasil dan tuntas.

5.2 Saran-Saran

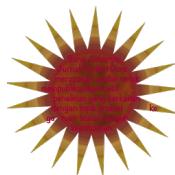
Berdasarkan dari kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran kepada:

1. Guru

Bagi guru yang ingin menggunakan metode *Course Review Horay* (Uji Kembali) hendaknya mempersiapkan secara maksimal, meliputi; membuat perangkat pembelajaran; menyiapkan media sebelum pembelajaran. Ketika menerapkan *Course Review Horay*, agar memperhatikan proses pelaksanaan diskusi sehingga kendala-kendala yang dialami dapat diusahakan pemecahannya agar hasil belajar siswa meningkat.

2. Siswa

Dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan *Course Review Horay*, siswa diharapkan berperan aktif sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Untuk itu siswa perlu mempersiapkan diri sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Dinas. 2012. Model-Model Pembelajaran. Mataram: CV. Karya Baru Diakses: 23/01/2011 .
- Irwanto. 2007. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Margono, 2004, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta :Rineka Cipta.
- Muhibbin, Syah. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratnawati, Mila. 2016. *Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta'Miriyah Surabaya*. Jurnal Anima Vol XI No. 42.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana.
- Sumiati. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- (Rukmanda Dias Aksiwi. 2014 *Implementasi Metode Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian* <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpaku/article/viewFile/5161/4458>
- Samsul Bahri (2021) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Course Review Horay untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Jurnal Evolusi Volume 5 Nomor 1 April 2021, pp. 37-49.
- Septiara Belina. 2018. *Penerapan Model Course Review Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa*. Bandar Lampung. Universitas Lampung
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Kuntojo. 2009. Metode Penelitian. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.Lungan, R. 2006. Aplikasi Statistika dan Hitung Peluang.Yogyakarta: Penerbit Graha
- Sia, Tjundjing. 2001. *Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU*. Jurnal Anima Vol.17 no. 1
- Sumadi, Suryabrata. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Winkel, Wirawan, Sarlito. 2007. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2010. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru
- Wahyudin. 2008. *Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran (Pelengkap dapat meningkatkan Kompetensi Pedagogis Para Guru Dan Calon Guru)*. Jakarta: IPA Abong.
- Undang-Undang Sisdiknas, 2003